

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Universitas PGRI Adi Buana Surabaya**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, sejarahnya berasal dari IKIP PGRI Surabaya. Karena perkembangannya dan tuntutan zaman, diubah bentuknya dari IKIP menjadi Universitas, dan namanya dari IKIP PGRI Surabaya menjadi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, dan disingkat UNIPA Surabaya. PGRI kepanjangan dari Persatuan Guru Republik Indonesia. PGRI berdiri sejak 25 November 1945. Adi Buana mempunyai maksud atau makna, Adi : Indah, lestari, sejahtera. Buana : jagad atau dunia ataupun alam bumi seisinya.

Universitas PGRI Adi Buana mengandung maksud dan tujuan sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menciptakan atau mengupayakan kehidupan di masyarakat yang sejahtera / maju dan sanggup memelihara alam / lingkungannya sebagai rasa syukur terhadap Sang Pencipta, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Sejarah perjalanan IKIP PGRI dulu hingga sekarang, sehingga menjadi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai berikut : Pada era tahun 70-an adalah masa rintisan atau perjuangan. Saat itu kuliah nempel di gedung SD.

Pada era tahun 80-an adalah masa pertumbuhan ditandai pemilikan kampus sendiri. Pada era 90-an hingga 2000 adalah masa peningkatan atau penyempurnaan ditandai dengan berubahnya bentuk perguruan tinggi dari IKIP menjadi Universitas dengan nama UNIPA Surabaya. Sedang tahun 2000 hingga sekarang adalah masa persaingan (bersaing) dan oleh sebab itu kita bertekad serta berbulat hati untuk membangun UNIP menjadi universitas yang unggul. Dengan kata lain dari tahun 2000 hingga sekarang serta yang akan datang adalah masa mencari dan membangun keunggulan.

Berdirinya Universitas PGRI Adi Buana Surabaya merupakan hasil penggabungan antara IKIP PGRI Surabaya dan STTL Adi Buana Surabaya yang ditetapkan berdasarkan SK MENDIKBUD RI No. 47/D/O/1998 tertanggal 23 Juni 1998. Dengan keluarnya SK MENDIKBUD RI No. 47/D/O/1998 tertanggal 23 Juni 1998, beberapa Fakultas dan Prodi di lingkungan IKIP PGRI Surabaya bergabung menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki beberapa program studi yakni :

- a. Bimbingan dan Konseling
- b. Pendidikan Matematika
- c. Pendidikan Bahasa
- d. Pendidikan Bahasa Inggris
- e. Pendidikan Seni Rupa
- f. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- g. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
- h. Pendidikan Kepelatihan Olah Raga

Pesatnya perkembangan dunia pendidikan termasuk pendidikan bagi anak-anak usia taman kanak-kanan membutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang professional. Hal ini direspon positif oleh UNIPA Surabaya, maka pada tahun 2002 secara resmi dibuka program setara D-2 yaitu Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK) dengan SK. Dirjen Dikti RI No. 910/D/T/2002. program Studi Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK) ini dimasukkan sebagai salah satu program studi dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Sebagai salah satu Fakultas yang memiliki 8 program studi S-1 dan 1(satu) program studi D-2 (PGTKI), FKIP, UNIPA Surabaya senantiasa berupaya meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) melalui pengembangan kemampuan civitas akademika dan fasilitas pendukung penyelenggaraan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

### a. Visi

Visi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) – UNIPA Surabaya adalah menjadikan FKIP UNIPA Surabaya sebagai fakultas unggulan dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia unggulan dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia

yang memiliki keahlian dan wawasan professional dibidang keguruan / pendidikan, berwawasan global, adaptif terhadap perubahan terutama mampu mendukung perkembangan ilmu-ilmu terapan dibidang pendidikan maupun non pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia.

b. Misi

Misi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) – UNIPA Surabaya adalah : Menghasilkan sarjana pendidikan / guru yang berkualitas, berperan aktif dalam mengisi dan mengembangkan IPTEK, mendukung perkembangan ilmu terapan serta menyebarluaskan Ilmu Pengantahuan dan teknologi kepada masyarakat serta melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEKS, yang mencakup :

1. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan
2. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan penelitian
3. Peningkatan kualitas penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis dan professional dalam bidang Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah,

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Seni Rupa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, dan Pendidikan Kepelatihan Olah Raga yang berwawasan pada IPTEKS dan mampu bersaing dalam pasar kerja.

2. Menghasilkan lulusan yang bisa menerapkan ilmu dibidangnya masing-masing sesuai kebutuhan masyarakat.
3. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis, dan professional dalam bidangnya masing-masing sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Berjiwa Pancasila, memiliki integritas dan motivasi tinggi, mempunyai pandangan luas dan bersikap terbuka terhadap perubahan, memiliki prakarsa untuk membuka jalan menuju kemajuan ilmu dan teknologi.
4. Mampu mengabdikan ilmunya bagi pembangunan bangsa, dengan mengembangkan dan mengarahkan pemanfaatan sumber daya manusia serta perkembangan teknologi informatika secara berdaya guna dan berhasil guna dengan berwawasan pembangunan yang berkelanjutan.

3. Kurikulum di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
  - a. Kurikulum mengacu pada kurikulum inti tiap program studi secara Nasional

- b. Peninjauan kurikulum dilakukan setiap dua tahun sekali melalui Rapat Kerja Fakultas
  - c. Dosen memiliki Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan Hand Out dalam mengajar
  - d. Mata kuliah persyaratan serta alur mata kuliah tercantum dalam kurikulum
  - e. Kurikulum institusi bersifat fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 sks dan sebanyak-banyaknya 160 sks yang dijadwalkan untuk waktu sekurang-kurangnya 8 semester dan selama-lamanya 14 semester. Sedangkan beban studi Diploma 2 adalah 80 sks yang ditempuh waktu dalam 4 semester.
4. Kegiatan Belajar Mengajar di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Setiap dosen telah menggunakan SAP dan Hand Out, Sarana dan prasarana PBM dioptimalkan, Jumlah kehadiran dosen dalam tatap muka rata-rata 14 kali termasuk UTS dan UAS, Yudisium dapat dilaksanakan tepat waktu. Selain hal tersebut diatas, dua Program Studi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIPA Surabaya telah dipercaya untuk melaksanakan program Hibah dari Ditjen Dikti Depdiknas. Adapun kegunaan progdi tersebut adalah :

- a. Program Studi Bimbingan dan Konseling yang mendapatkan Hibah Kompetisi Semi Que tahun 2002-2004

- b. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang memperoleh Hibah A1 untuk periode 2003-2005.

Perolehan kedua hibah ini secara langsung berdampak pada keseluruhan proses pembelajaran di masing-masing prodi terkait.

- a. Penelitian

Lembaga Penelitian (Lemlit) FKIP UNIPA Surabaya ditingkat Universitas untuk melaksanakan penelitian dan pengkajian IPTEKS, yang terdiri : Pusat Studi Wanita, Pusat Pengembangan Studi Lingkungan, Pusat Studi Pengembangan Teknologi Pendidikan, Pusat Studi Kewirausahaan, dan Pusat Studi Teknologi Tepat Guna, yang didukung oleh tenaga peneliti dan laboran yang berpengalaman dalam bidangnya. Selain itu untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian, Lembaga Penelitian mempunyai majalah ilmiah Wahana dan Jurnal Buana Pendidikan ditungkat Fakultas. Sedangkan di tingkat Program Studi, Prodi Bimbingan dan Konseling memiliki Jurnal "Helper". Penelitian dilaksanakan secara terprogram dan mengarah pada Visi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIPA Surabaya.

- b. Pengabdian Kepada Masyarakat

Program kegiatan Pengabdian kepada masyarakat meliputi pelaksanaan pengabdian masyarakat secara terprogram dengan melibatkan dosen maupun mahasiswa.

5. Struktur Organisasi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Lihat pada halaman lampiran

6. Keadaan Pengajar dan Mahasiswa

a. Keadaan Dosen

Jumlah Dosen yang ada di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebanyak 30 Dosen.

Tabel I

Kondisi Dosen UNIPA FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Kode	Nama Dosen	Pendidikan Terakhir
1	52625	Dra. Rahayu Pudji Astuti, M.Pd.	S2
2	52548	Dra. Sri Budi Astuti, M.Si.	S2
3	52634	Poedianto, M.Pd.	S2
4	52625	Drs. Agung Pramujiono, M.Pd.	S2
5	52591	Drs. Bahuddin Azmy, M.Pd	S2
6	52575	Dr. Sunu Catur Budiono, M.Hum	S3
7	52423	Drs. A. Fachturrazy, M.Pd	S2
8	52622	Dr. Ujang P. Basyir, M.Pd.	S2
9	52419	Dra. Luluk Isani Kulup, M.Pd	S2

10	52419	Yanita Intan, S.Pd. M.Pd.	S2
11	52633	Dra. Wara Pramesti, M.Si	S2
12	52621	Ni Nyoman Tanjung T.SS, M.Hum	S2
13	52588	Dra. Retno Danu, M.Pd	S2
14	52316	Ira Eko Retnosari, SS, M.Hum.	S2
15	52621	Drs. Yani Paryono, M.Pd.	S2
16	00227	Drs. Sambira Mambola, M.Pd.	S2
17	52419	Oktavia Vidiyanti, S.Pd, M.Pd.	S2
18	52622	Drs. Taufik Nurhadi, M.Pd.	S2
19	00111	Dra. Dwi Retnani S, M.Si.	S2
20	00101	Drs. Sumarkan, M.Ag.	S2
21	00123	Drs. Suhari, SH, M.Si.	S2
22	52637	Agustine Ernawati, S.Pd, M.Pd.	S2
23	52509	Indayani, SS, M.Pd.	S2
24	00123	Drs. Mursidi Purbantoro, SH.	S2
25	00111	Dra. A. Qomaruzzaman, M.Pd.	S2
26	52641	Mimas Ardhianti, S.Pd, M.Pd.	S2
27	52589	Drs. Yani Paryono, M.Pd.	S2
28	52316	Drs. Edi Sugiri, M.Hum	S2
29	52621	Dra. Hj. Joharni Haryana	S2
30	00101	Drs. Sri Yamil, M.Ag.	S2

b. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa yang ada di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2008 berjumlah 72 mahasiswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B.

Tabel II

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	A	31
2	B	41
Jumlah		72

Untuk data mahasiswa selanjutnya lihat di lampiran bagian belakang.

7. Sarana dan Prasarana

Pada saat ini FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya telah memiliki fasilitas milik sendiri meliputi Ruang Kuliah, Laboratorium, Perkantoran, Perpustakaan, Lapangan Olahraga. Tempat Ibadah. Fasilitas yang tersedia untuk mendukung perkuliahan terletak di dua tempat yaitu :

Kampus I, terletak di Jl. Ngagel Dadi III B / 37 Surabaya Telp. (031) 5041097, 5053128 dipergunakan untuk perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Kampus II, terletak di Jl. Dukuh Menanggal XII / 4 Surabaya Telp. (031) 8281183 dipergunakan untuk perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), khususnya Program Studi Keperawatan

Olah Raga dan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta PGTK.

## **B. Penyajian Data**

1. Implementasi Belajar Mandiri (Self Motivated Learning) dalam memahami Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menuliskan bahwa menurut Drs. Sumarkan, M.Ag., selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam untuk kelas A dan B mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia tahun ajaran angkatan 2008, menjelaskan tentang belajar mandiri merupakan belajar yang dilakukan dengan atau tanpa bantuan dari orang lain. Dengan kata lain, menitikberatkan pada peran otonomi belajar kepada pembelajar.<sup>45</sup> Metode Belajar Mandiri telah diterapkan dalam waktu 1 tahun terakhir.

Dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam salah satu metode yang dipakai adalah belajar mandiri yang diaplikasikan dengan berbagai bentuk seperti penugasan, tanya jawab antar pembelajar, dan tutor sebaya. Metode tersebut diharapkan mampu untuk merangsang pembelajar, agar pembelajar termotivasi untuk melakukan kegiatannya sehingga pembelajar dapat menguasai dan lebih memahami materi-materi yang disampaikan.

---

<sup>45</sup> Drs. Sumarkand, M.Ag. *Dosen Pendidikan Agama Islam* ,5 Agustus 2009

Pada tahap awal perkuliahan, dosen membuat kontrak kuliah kepada mahasiswa dengan cara membangun visi bersama (shared vision), pada awal pertemuan pengajar memberikan gambaran secara umum mata kuliah pendidikan agama Islam untuk mahasiswa S1 FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Setelah itu, pembelajar satu persatu diminta untuk menuliskan harapan masing-masing yang ingin dicapai di akhir mata kuliah. Dari sejumlah mahasiswa yang ada, dipilih satu harapan (visi) yang paling ideal. Visi bersama tersebut dijadikan sebagai tujuan umum pembelajaran oleh pengajar. Setelah itu, pengajar meminta pembelajar untuk mengidentifikasi kompetensi-kompetensi apa sajakah yang harus dikuasai agar tujuan umum (visi) tersebut dapat tercapai. Dari hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa tujuan pembelajaran.

Pada tahap kedua, pembahasan mengenai strategi belajar. Dalam hal ini pengajar menjelaskan bahwa pembelajar boleh belajar mulai dari mana saja dan boleh mengusulkan ujian kapan saja mereka siap. Dalam belajar mereka akan dibekali modul atau buku lain yang relevan sebagai sumber belajar non orang dan teman sejawat atau dosen sebagai sumber belajar orang. Dengan demikian, setiap kali pertemuan kuliah, mereka harus datang dengan tujuan atau ide (apa yang mau mereka pelajari, apa yang mau mereka tanyakan, apa yang mau mereka lakukan).

Masih pada pertemuan yang sama, disampaikan pada pembelajar bahwa evaluasi dilakukan melalui :

- a. Sistem Portofolio (pembelajar harus membuat refleksi belajar harian, evaluasi diri, evaluasi dari dua atau tiga teman lainnya).
- b. Mid Test (tes buatan dosen)
- c. Ujian Akhir (dimana pembelajar boleh mengusulkan kapan saja mereka siap dengan soal yang dibuat oleh mereka sendiri).

Pada tahap ketiga dan implementasi belajar mandiri ini, pengajar atau dosen bertugas sebagai fasilitator yang hanya berkeliling membimbing dan mengarahkan pembelajar. Mata kuliah dengan menggunakan metode belajar mandiri ini memberikan dampak yang luar biasa tidak hanya untuk hasil belajar tetapi juga dapat memberikan motivasi dan kepuasan belajar pembelajar.

Namun demikian, metode ini tidak dapat diterapkan untuk mahasiswa kelas alih program, karena mahasiswa yang alih program mempunyai sifat “dependent learning” sehingga mereka harus dibimbing langkah perlangkah secara bersama-sama. Hal tersebut banyak disebabkan karena faktor umur dan usia, orientasi kedepan, dan motivasi belajar.

Dengan adanya belajar mandiri ini, pembelajar diharapkan untuk lebih memahami dan menumbuhkan motivasi didalam melakukan proses belajar mengajar.

2. Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Surabaya.

Pemahaman pembelajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi mahasiswa, karena pemahaman merupakan tolak ukur yang utama bagi keberhasilan dan kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Pembelajar akan dapat menyerap atau menerima materi dari pengajar dengan baik apabila metode atau cara belajar yang digunakan tersebut menarik, seperti salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan metode belajar mandiri, telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode belajar mandiri lebih dari 50% mahasiswa FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dapat menerima dan menyerap materi dengan baik. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan pembelajar senang dengan metode yang diterapkan, karena ciri utama dari belajar mandiri adalah pembelajar dapat menentukan segala hal yang diinginkannya sendiri, seperti contoh : pembelajar dapat menentukan tujuan belajarnya sendiri (apa yang harus dicapai), apa yang harus dipelajari dan bagaimana sumbernya, kapan dan bagaimana keberhasilan belajarnya diukur (evaluasi). Atau dengan kata lain pembelajar diberikan otonomi yang penuh oleh pengajar. Hal ini juga dapat menjadikan pembelajar untuk lebih bertanggung jawab.

Pemahaman pembelajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Faktor dominan yang dapat mempengaruhi pemahaman pembelajar

adalah faktor internal (dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar diri).

a. Faktor Internal (dari diri sendiri)

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi), meliputi keadaan panca indera yang sehat dan tidak mengalami cacat atau gangguan tubuh.
- 2) Faktor psikologis, meliputi kecerdasan intelektual, minat, bakat, dan potensi yang dimiliki.
- 3) Faktor kematangan fisik dan psikis.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri)

- 1) Faktor sosial, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kelompok, dan lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya, meliputi adapt istiadat, IPTEK, dan kesenian
- 3) Faktor lingkungan fisik, maupun fasilitas rumah dan fasilitas lingkungan pendidikan
- 4) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).<sup>46</sup>

Langkah-langkah yang biasanya ditempuh oleh pengajar untuk meningkatkan pemahaman pembelajar di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan dan memilih metode yang tepat, salah satunya adalah belajar mandiri.

---

<sup>46</sup> Uzer Usman dan Lilies Setiawati, *Upaya* ....., 10

- b. Menyediakan berbagai sumber belajar tertentu yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajar.
- c. Mengadakan evaluasi belajar dengan tepat dan sesuai
- d. Memberikan kesempatan pembelajar untuk menanyakan materi yang tidak dimengerti dan dipahami.
- e. Memberikan penjelasan tentang materi, bila dirasa perlu.
- f. Selalu memberikan motivasi atau dorongan yang berupa rewards (penghargaan) dan reinforcement (penguatan).

Dengan demikian, maka pembelajaran dengan menggunakan metode belajar mandiri pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat lebih menjadikan mahasiswa paham. Dan pemahaman merupakan hal yang cukup penting dalam pembelajaran dengan menggunakan metode belajar mandiri.

### 3. Urgensi Belajar Mandiri (Self Motivated Learning) dalam Memahami Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Dalam sub bahasan ini, peneliti menyajikan hasil angket yang telah disebarakan pada mahasiswa kelas A dan B, yang hanya berjumlah 70 mahasiswa karena 2 mahasiswa beragama non muslim.

Untuk mengetahui respon mahasiswa tentang belajar mandiri , maka langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyebarkan angket kepada mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana FKIP Jurusan Bahasa dan

Sastra Indonesia. Pada kelas A dan B, setelah angket disebar dan mendapat jawaban dari responden, maka tahap yang kedua adalah penarikan angket dan hasil jawaban angket dianalisa dengan menggunakan rumus analisa prosentase. Dari penyajian data diatas dapat diperkuat dengan :

- a. Data angket tentang respon mahasiswa terhadap metode belajar mandiri pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam

Tabel III

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
1	Apakah anda selalu aktif mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam ?			
	a. Ya		45	64,28%
	b. Kadang-kadang		15	21,42%
	c. Tidak		10	14,28%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel IV

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
2	Apakah anda sudah mengenal metode belajar mandiri ?			
	a. Ya		58	80%
	b. Kadang-kadang		9	12,58%
	c. Tidak		5	7,14%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel V

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
3	Menurut anda apakah metode belajar mandiri sudah sesuai dengan kebutuhan anda belajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam?			
	a. Ya		38	54,28%
	b. Kadang-kadang		24	34,28%
	c. Tidak		8	11.42%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel VI

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
4	Apakah anda setuju jika mata kuliah Pendidikan Agama Islam seterusnya menggunakan metode mandiri ?			
	a. Ya		26	37,14%
	b. Kadang-kadang		10	57,14%
	c. Tidak		4	5,71%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel VII

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
5	Apakah anda lebih mudah memahami materi mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode belajar mandiri?			
	a. Ya		62	88%
	b. Kadang-kadang		5	7,14%
	c. Tidak		3	4,28%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel VIII

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
6	Apakah anda merasa termotivasi dengan diterapkannya metode belajar mandiri ?			
	a. Ya		51	72,85%
	b. Kadang-kadang		13	18,57%
	c. Tidak		6	8,57%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel IX

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
7	Apakah anda dapat lebih mudah mengingat materi yang telah anda pelajari ?			
	a. Ya		58	82,85%
	b. Kadang-kadang		10	14,28%
	c. Tidak		2	2,85%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel X

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
8	Apakah melalui metode belajar mandiri keterampilan anda semakin meningkat ?			
	a. Ya		40	57,15%
	b. Kadang-kadang		18	25,71%
	c. Tidak		12	17,14%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel XI

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
9	Apakah anda menjadi lebih mudah untuk memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam melalui metode belajar mandiri ?			
	a. Ya		53	75,71%
	b. Kadang-kadang		10	14,28%
	c. Tidak		7	10%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel XII

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
10	Apakah anda dapat memecahkan suatu masalah dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam melalui metode belajar mandiri ?			
	a. Ya		30	42,85%
	b. Kadang-kadang		27	38,57%
	c. Tidak		13	18,57%
	Jumlah	70	70	100%

Dari data angket diatas, dapat diketahui bahwa pada item angket dengan nomor 6,8,9, dan 10 merupakan indicator keberhasilan dari implementasi metode belajar mandiri di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2008 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hal tersebut terbukti bahwa metode belajar mandiri menjadi cukup penting dalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) porsentase nilai tentang penerapan metode belajar mandiri, dengan mencari rata-rata. Skor 3 adalah jawaban alternatif jawaban (a) karena merupakan jawaban yang ideal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{64.28,80,54.28,37.14,88,72.85,82.85,57.15,75.71,42.85}{10}$$

$$P = \frac{655,11}{10}$$

$$P = 65,51 \%$$

Dari perhitungan persentase diatas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 65,51% yang berada diantara 40-70 dengan kategori cukup baik.

- b. Data angket tentang respon mahasiswa terhadap pemahaman pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Tabel XIII

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
1	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar ?			
	Ya		53	75,71%
	Kadang-kadang		7	10%
	Tidak		10	14,28%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel XIV

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P		
2	Apakah anda selalu aktif jika tidak mengerti / tidak paham dengan materi yang anda pelajari?					
	Ya				39	55,71%
	Kadang-kadang				24	34,28%
	Tidak				17	24,28%
	Jumlah	70	70	100%		

Tabel XV

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P		
3	Apakah aktivitas kegiatan belajar mengajar anda selalu dipantau dan dinilai oleh pengajar?					
	Ya				43	61,42%
	Kadang-kadang				19	27,14%
	Tidak				8	11,42%
	Jumlah	70	70	100%		

Tabel XVI

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
4	Apakah anda mengalami kesulitan didalam menerima mata kuliah Pendidikan Agama Islam ? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		35 20 15	50% 28,57% 21,42%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel XVII

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
5	Apakah anda dapat memahami materi mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan baik? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		13 38 19	18,57% 54,28% 27,14%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel XVIII

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
6	Apakah anda dapat memahami materi mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan baik ? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		23 36 11	32,85% 51,42% 15,71%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel XIX

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
7	Apakah anda sering mendistribusikan materi mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan teman-teman anda? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		26 24 20	37,14% 34,28% 28,57%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel XX

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
8	Apakah pemahaman materi Pendidikan Agama Islam meningkat setelah anda melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar mandiri ?			
	a. Ya		61	72,85%
	b. Kadang-kadang		3	4,28%
	c. Tidak		6	8,57%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel XXI

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
9	Apakah anda mengalami kesulitan didalam pembelajaran mandiri ?			
	a. Ya		44	62,85%
	b. Kadang-kadang		12	17,14%
	c. Tidak		14	20%
	Jumlah	70	70	100%

Tabel XXII

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
10	Apakah anda selalu bertukar pikiran dan pendapat kepada sesama teman anda ?			
	a. Ya		33	23,1%
	b. Kadang-kadang		21	14,7%
	c. Tidak		16	11,2%
	Jumlah	70	70	100%

Dari data angket diatas, dapat diketahui bahwa pada item no. 6 mahasiswa FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2008 kurang dapat memahami materi mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan baik, oleh karena itu belajar mandiri dapat membantu mahasiswa dalam memahami mata kuliah pendidikan agama Islam dengan baik.

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{75.71,55,71.61.42,50,18.57,32.85,37.14,72.85,62.85,23.1}{10}$$

$$P = \frac{490,2}{10}$$

$$P = 49,02 \%$$

### C. Analisis Data

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal didalam kehidupan manusia. Pendidikan dipandang merupakan kegiatan manusia untuk memanusiakan manusia sendiri, yaitu agar manusia berbudaya.<sup>47</sup> Selain itu pendidikan merupakan perbuatan atau tindakan yang diarahkan kepada manusia agar potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu dapat dikembangkan secara nyata. Di dalam menggali potensi yang ada dalam diri peserta diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang tepat. Dan salah satu metode pembelajaran yang tepat yaitu melalui belajar mandiri, karena dengan belajar mandiri peserta didik dapat menggali semua potensi-potensi yang ada didalam dirinya dengan cukup baik.

Sebagaimana telah dikupas pada Bab II skripsi ini, pemahaman memiliki arti yang sangat luas, namun dapat ditarik sebuah pengertian umum dari pemahaman adalah menguasai sesuatu yang kekuatan pikiran yang dimaksud pemahaman adalah menguasai sesuatu dengan kekuatan pikiran. Yang dimaksud pemahaman disini adalah peserta didik bertambah paham setelah menerima materi melalui belajar mandiri.

Belajar mandiri dapat didefinisikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan

---

<sup>47</sup> Umar, Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (edisi revisi), (Jakarta : Rineka cipta, 2005), 24

cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri.

Dari hasil temuan data dilapangan, maka terdapat hubungan antara belajar mandiri dalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2008 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hal tersebut dapat ditarik kembali oleh peneliti. Ada beberapa varian yang kemudian muncul sebagai indikator atau ciri bahwa belajar mandiri cukup penting dalam memahami mata kuliah pendidikan agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2008 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan motivasi

Dengan diterapkannya belajar mandiri pembelajar akan lebih termotivasi. Hal tersebut dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri pembelajar yang selalu ingin mencari sesuatu yang baru. Tindak motivasi itu akan lebih berhasil apabila tujuannya jelas dan disadari oleh yang termotivasi, serta sesuai dengan keinginan-keinginan yang hendak dicapainya.<sup>48</sup>

Hal tersebut menandakan bahwa belajar mandiri dapat menumbuhkan motivasi karena sebanyak 72,85% responden menyatakan bahwa dia lebih termotivasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran melalui belajar mandiri.

---

<sup>48</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, (Jakarta : Devia Press, 2004), 15

## 2. Mempermudah mengingat materi

Apabila minat belajar muncul dari dalam diri pembelajar, maka secara otomatis mempermudah pemelajar dalam mengingat materi-materi yang dipelajarinya. Akan tetapi minat saja tidak cukup melainkan perlu didukung oleh faktor-faktor yang lain, salah satunya melalui penggunaan metode yang tepat, yaitu belajar mandiri. Sebanyak 82,85% responden mengatakan ya untuk lebih mudah mengingat materi.

## 3. Meningkatkan keterampilan.

Keterampilan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mempertahankan hidupnya. Keterampilan yang dimaksud disini adalah tidak terbatas pada keterampilan untuk mempertahankan hidup tetapi keterampilan mengeluarkan pendapat dan keterampilan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti. Dengan belajar untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya, hal tersebut telah menunjukkan keberhasilan pembelajar dalam menggunakan metode belajar mandiri.

Berdasarkan dari data angket yang disebar, 57,15% responden yang menyatakan keterampilannya meningkat setelah pembelajar tersebut melakukan kegiatan pembelajaran melalui system belajar mandiri.

## 4. Mempermudah pemahaman

Pembelajar akan dapat menerima dan memahami materi dengan baik apabila metode yang digunakan menyenangkan dan tepat atau sesuai dengan kondisi pembelajar yang bersifat bebas. Bebas disini adalah bebas dalam

menentukan tujuan belajarnya, apa yang harus dipelajari, waktu belajar, dan evaluasi. Dan metode yang mempunyai sifat tersebut adalah belajar mandiri.

Sebanyak 88% responden mengatakan bahwa pembelajar lebih mudah untuk memahami materi khususnya materi mata kuliah Pendidikan Agama Islam setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran melalui belajar mandiri.

#### 5. Memecahkan masalah

Didalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode belajar mandiri, banyak masalah-masalah yang harus dihadapi pembelajar, seperti pembelajar harus menyatukan visi mereka dan dengan penyatuan visi tersebut pembelajar telah berlatih untuk memecahkan masalah yang ada didalam kelasnya sendiri.

Sebanyak 42,85% responden dapat memecahkan setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan belajar mandiri.

Dari beberapa indikator-indikator diatas, jelas bahwa belajar mandiri disini menjadi cukup penting atau urgen didalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2008 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.